

**Gambaran Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli***Description of Providing Basic Life Assistance (BHD) Education to Increasing Community Knowledge in Buntuna Village, Baolan District, Tolitoli Regency***Sova Evie, Saman, Ildayanti\***Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia  
(Email korespondensi, [ildayanti1212@gmail.com](mailto:ildayanti1212@gmail.com), 082259804344)**ABSTRAK**

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya seperti pasien dengan henti jantung atau cardiac arrest. Secara global kejadian henti jantung diluar rumah sakit atau Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) rata-rata di antara orang dewasa sebesar 55 OHCA per 100.000 orang/tahun. Henti jantung akan berakhir dengan kematian jika pertolongan tidak cepat diberikan, karena tenaga medis tidak selalu ada di tempat kejadian, orang atau masyarakat awam yang terlatih diwajibkan untuk melakukan BHD. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara memberikan pertolongan untuk henti jantung, oleh karena itu penting adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan rumus mean. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 20 orang (66,7%) dengan rata-rata kualitas pengetahuan (57%), setelah diberikan edukasi pengetahuan masyarakat meningkat menjadi pengetahuan baik yaitu 28 orang (93,3%) dengan rata-rata kualitas pengetahuan (92,1%). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Puskesmas diharapkan dapat melakukan program khusus untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), dan masyarakat diharapkan bisa terus meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dengan rutin ikut edukasi atau pelatihan yang ada.

**Kata kunci : Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, Edukasi.****ABSTRACT**

*Basic Life Support (BHD) is one of the efforts made by a person when he finds a victim who needs it, such as a patient with cardiac arrest. Globally, the incidence of cardiac arrest outside the hospital or Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) among adults is an average of 55 OHCA per 100,000 people/year. Cardiac arrest will end in death if help is not quickly given, because medical personnel are not always at the scene, trained people or ordinary people are required to perform BHD. Many people don't know how to provide help for cardiac arrest, therefore it is important to make efforts to increase people's knowledge about basic life support. The purpose of this study was to find out the description of the provision of Basic Life Assistance (BHD) education to increasing community knowledge in Buntuna Village, Baolan District, Tolitoli Regency. This research is a quantitative research with a descriptive approach, which was conducted on 30 respondents using a questionnaire distributed to the community and consisting of general data in the form of the characteristics of the respondents and specific data, namely the community's knowledge of basic life support. The results showed that before being given*

education, the majority had less knowledge, namely 20 people (66.7%), after being given education, the knowledge of the community increased to good knowledge, namely 28 people (93.3%). The conclusion that can be drawn is that the results of this study illustrate that providing education can increase knowledge. The Community Health Center is expected to be able to carry out special programs for counseling or Basic Life Assistance (BHD) training activities, and the community is expected to continue to increase knowledge about basic life support by routinely participating in existing education or training

**Keywords : Knowledge, Basic Life Support, Education**



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Penyakit cardiovascular merupakan penyebab kematian secara global, diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskuler pada 2019.(1). Di Amerika Serikat sekitar 697.000 orang meninggal karena penyakit jantung dan penyakit jantung coroner menjadi paling umum menewaskan hingga 382.820 orang pada tahun 2020(2). Penyakit jantung koroner menjadi salah satu penyebab terjadinya *Cardiac Arrest*. Cardiac arrest bisa terjadi didalam rumah sakit atau In of Hospital Cardiac Arres (IHCA) dan di luar lingkungan rumah sakit atau Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA)(3).

*Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) merupakan tantangan kesehatan yang utama di masyarakat, dengan kejadian global rata-rata di antara orang dewasa sebesar 55 OHCA per 100.000 orang/tahun(4). Prevalensi *Cardiac Arrest* ataupun *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di Indonesia sendiri belum terdata dengan maksimal. Namun insidensi henti jantung mendadak atau *Cardiac Arrest* dapat meningkat seiring dengan peningkatan insidensi penyakit jantung koroner (PJK)(5).

*Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA), ada tiga mata rantai pertama dari rantai kelangsungan hidup yang disebut sebagai Bantuan Hidup Dasar (*Basic life support/BLS*), yaitu mencakup pengenalan dini henti jantung, memanggil layanan darurat setempat, melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (CPR), dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED)(6). Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa(7).

Henti jantung akan berakhir dengan kematian jika pertolongan cepat tidak diberikan, sehingga pertolongan diperlukan segera. Karena tenaga medis tidak selalu ada di tempat kejadian, orang atau masyarakat awam yang terlatih diwajibkan untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) jika mereka mengalami situasi darurat di tempat kerja atau di tempat umum (Santoso et al., 2021). Karena banyak masyarakat yang kurang aktif dalam memberikan penanganan pada *cardiac arrest*, ini berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat melakukan CPR(9).

Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting diketahui dan dilakukan oleh masyarakat untuk dapat menyelamatkan nyawa korban henti jantung sebelum petugas medis datang(10). Akurasi dan

kecepatan adalah kunci untuk memberikan pertolongan yang tepat pada kasus henti jantung, sehingga peningkatan pengetahuan kepada masyarakat awam terkait penatalaksanaan henti jantung di luar rumah sakit menjadi program penting dalam menciptakan orang awam yang mampu melakukan BHD(11)

Penelitian sebelumnya yang terkait telah dilakukan oleh Prayitno, Puspitasari dan Setiawan pada 2020, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai 47,20 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai 66,53. Ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Kejadian Cardiac Arrest pernah terjadi di Tolitoli pada tanggal 4 Mei 2022 yaitu kasus anak umur 11 tahun tenggelam di salah satu wisata permandian, terlihat beberapa video yang tersebar di media sosial, anak tersebut sempat dilakukan pertolongan RJP oleh salah satu orang di tempat kejadian, tetapi tidak memberikan hasil yang maksimal karena kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penolong tersebut, hingga pada akhirnya anak itu meninggal ketika perjalanan menuju rumah sakit.

Pemberdayaan Masyarakat sebagai bystander melalui pembinaan kader dalam penanganan henti jantung sangatlah penting. kader kesehatan yang berada disekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) karena kader dianggap dapat menjadi monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan kepada masyarakat(13).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar melalui penelitian “Gambaran Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan metode deskriptif. Penelitian ini di lakukan di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, pada 16 Januari - 09 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kader yang ada di Desa Buntuna dengan total populasi 34 orang. Sampel dalam penelitian adalah kader yang terdiri dari kader posyandu, kader kesehatan, dan kader remaja di Desa Buntuna. Penelitian ini menggunakan metode total sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan dua data yaitu data primer berupa identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden serta pengetahuan masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner, serta data sekunder berupa data populasi kader yang terdiri dari tiga jenis kader yaitu kader posyandu, kader kesehatan dan kader remaja di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel

yang diteliti. Setiap variabel dihitung nilai frekuensi dan persentasenya dan menggunakan rumus mean untuk menghitung rerata pengetahuan masyarakat. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel pada setiap variabel yang diteliti. Lalu masing-masing tabel diinterpretasikan dalam bentuk kalimat kemudian ditarik kesimpulan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Maret 2023 di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi identitas responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden serta pengetahuan masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), yang kemudian data dianalisis menggunakan analisis data univariat. Hasilnya penelitian dipaparkan dengan menggunakan tabel yang disertai dengan interpretasi atau penjelasan tabel secara terstruktur dan rinci.

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Desa Buntuna (n=30)**

Karakteristik	F	(%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Muda	8	26,7
Dewasa Penuh	22	73,3
Lanjut Usia	0	0
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	3	10,0
SMP	9	30,0
SMA	16	53,3
PT	2	6,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	5	16,7
Petani/Nelayan	2	6,7
TNI/Polri	0	0
PNS	0	0
IRT	23	76,7

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Desa Buntuna, berdasarkan usia responden terbanyak adalah usia dewasa muda yaitu 8 orang (26,7%) dan yang terendah adalah dewasa penuh sebanyak 22 orang (73,3%), serta tidak ada responden yang masuk kategori lanjut usia. Berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 orang (96,7%) dan laki-laki sebanyak

1 orang (3,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang terendah adalah Perguruan Tinggi sebanyak 2 (6,7%). Berdasarkan Pekerjaan responden yang terbanyak adalah IRT sebanyak 23 orang (53,3%) dan yang terendah adalah petani/nelayan sebanyak 2 orang (6,7%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang BHD di Desa Buntuna (n=30)**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	(%)	F	(%)
Baik	1	3,3	28	93,3
Cukup	9	30	2	6,7
Kurang	20	66,7	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Desa Buntuna, sebelum diberikan edukasi masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) dan pengetahuan kurang sebanyak (66,7%). Dan setelah diberikan edukasi masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 3. Rerata Pengetahuan Masyarakat tentang BHD di Desa Buntuna (n=30)**

Variabel	Sebelum		Sesudah		Selisih	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Pengetahuan	11	57	18	92,1	7	35,1

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Desa Buntuna, rerata pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi adalah 11 jawaban benar atau (57%) dan setelah diberikan edukasi adalah 18 jawaban benar (92,1%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Masyarakat tentang BHD di Desa Buntuna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) setelah diberikan edukasi berupa materi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) mengalami peningkatan yaitu dari 3,3 % menjadi 93,3 %, dan rerata pengetahuan meningkat dari 57% menjadi 92,1%.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan adalah hal dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD), semakin baik pengetahuan seseorang tentang ilmu

BHD maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam melakukan pertolongan. Menurut Yunus dan Damansyah (2021), pemahaman yang baik akan membentuk pengetahuan yang baik, sehingga dengan pengetahuan itu akan membentuk perilaku berupa tindakan untuk melakukan bantuan hidup dasar yang baik pula.<sup>(14)</sup>

Pengetahuan tentang BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda korban yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD dan juga mengetahui tanda-tanda korban yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan.<sup>(15)</sup> Banyak inisiatif telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dini dan Resusitasi Jantung Paru (RJP), terutama bagi orang awam yang tidak memiliki kewajiban untuk merespon.<sup>(6)</sup> Pengetahuan seseorang dapat bertambah atau meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pengalaman, pendidikan dan status ekonomi. Dimana usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia atau semakin dewasa seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Menurut Bagaskoro (2019), Informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, banyak atau luasnya pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan seberapa banyak informasi yang dijumpainya.<sup>(16)</sup> Pendidikan kesehatan tentang BHD juga akan mempengaruhi seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Buamona et al (2021), yang menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).<sup>(17)</sup>

Pemberian informasi atau edukasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, dan setiap metode mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam merubah atau meningkatkan pengetahuan. Pemberian materi melalui penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, serta simulasi tentang penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang benar dan tepat dapat meningkatkan pengetahuan. Penyampaian informasi harus menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan didukung dengan penggunaan media atau alat peraga (bantu) yang tepat untuk keberhasilan penyampaian sebuah informasi.<sup>(18)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini dan Juwita (2022), yang menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19,23%, cukup 69%, dan baik 11,54%, dan setelah diberikan materi dan praktek semua responden berpengetahuan baik (100%).<sup>(19)</sup> Penelitian Artawan et al (2021) juga membuktikan terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan tentang BHD setelah kursus yaitu dari 63% menjadi 97,5%.<sup>(20)</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukamto dan Putri (2019), yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum simulasi didapatkan 53 (66,2%) berpengetahuan buruk dan setelah simulasi didapatkan 72 (90%) berpengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa simulasi dapat mempengaruhi pengetahuan.<sup>(21)</sup>

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kose et al (2019), yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar, skor tingkat pengetahuan dan keterampilan praktis lebih tinggi dibandingkan skor sebelum pelatihan ( $t = -12.442$ ,  $p = 0.000$ ;  $t = -22.899$ ,  $p = 0.000$ ). Hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>(22)</sup>

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi tentang bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Puskesmas diharapkan dapat melakukan program khusus untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), dan masyarakat diharapkan bisa terus meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dengan rutin ikut edukasi atau pelatihan yang ada.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Poltekkes kemenkes Palu yang telah memberikan dukungan 2) Kepala Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian 3) Responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. Cardiovascular diseases (CVDs). who.int. 2021.
2. National Heart Lung and Blood Institute. What Is Cardiac Arrest. National Institute of Health. nhlbi.nih.gov; 2022.
3. Hidayati R. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. NERS J Keperawatan. 2020;16(1):10.
4. Yan S, Gan Y, Jiang N, Wang R, Chen Y, Luo Z, et al. The global survival rate among adult out-of-hospital cardiac arrest patients who received cardiopulmonary resuscitation: A systematic review and meta-analysis. Crit Care. 2020;24(1):8–13.
5. Rikesdes. Penyakit Jantung Koroner di Dominasi Masyarakat Kota. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
6. Scapigliati A, Zace D, Matsuyama T, Pisapia L, Saviani M, Semeraro F, et al. Community initiatives to promote basic life support implementation—a scoping review. J Clin Med. 2021;10(24).
7. Wirawati M, Supriyanti E. PKM Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kelangsungan Hidup Korban Henti Jantung Diluar Rumah Sakit. J Implementasi Pengabdian Masyarakat. 2020;2(1):12–6.
8. Santoso T, Hikmah DN, Afrida M. Studi Literatur: Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD). J Midwifery, Nurs .... 2021;1(2):6–13.
9. Hidayat UR, Hatmalyakin D, Alfikrie F, Akbar A, Amaludin M. Pelatihan Pertolongan Pertama Berbasis Model Selamat Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Penanganan Henti Jantung di Luar

- Rumah Sakit. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2022;10(2):166–74.
10. Wijaya IMS, Dewi NLMA, Yudhawati NS. Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada masyarakat di kecamatan Denpasar utara. *Semin Nas Ipteks Perguru Tinggi untuk Meningkatkan Kesejaht Maysarakat.* 2016;(11):319–28.
  11. Wijaya S, Feri J, Juartika W, Dwi W, Wibowo A. Pelatihan Basic Life Support Korban Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Di Kelurahan Marga Rahayu Kota Lubuklinggau. *J Pengabdian Masy Berkemajuan.* 2022;6(1):345–8.
  12. Prayitno H, Puspitasari P, Setiawan DR. Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung. *J Untuk Masy Sehat.* 2020;4(2):159–71.
  13. Syah AY, Rahmiati C, Pertiwi ER, Septiana N, Afrianti N, Juwita R, et al. KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS. 2021;3(1):1–9.
  14. Yunus P, Damansyah H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *J Zaitun.* 2021;
  15. Hizrian EF, Yulendasari R, Isnainy UCAS. Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA Malahayati Heal Student J.* 2022;2(4):743–60.
  16. Bagaskoro. *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data.* Deepublish; 2019.
  17. Buamona S, Kumaat LT, Malara RT. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;5:2013–5.
  18. Dedeh Maryani RREN. *Pemberdayaan Masyarakat.* Deepublish; 2019.
  19. Prihatini S, Juwita H. Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. 2022;D.
  20. Artawan IK, Aunguroch Y, Juanamasta IG, Wijaya IMS, Widyanata KAJ. The Effect of Basic Life Support Course on Community Knowledge Level. *Babali Nurs Res.* 2021;2(2):49–61.
  21. Sukamto F, Putri D. Efektifitas Metode Simulasi Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Basic Life Support (BLS) Di Kelurahan Setono Kabupaten Ponorogo. 2019;10(1).
  22. Kose S, Akin S, Mendi O, Goktas S. The effectiveness of basic life support training on nursing students' knowledge and basic life support practices: a non-randomized quasi-experimental study. *Afr Health Sci.* 2019 Jun;19(2):2252–62.